

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab penutup ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Surga menurut Quraish Shihab dalam bahasa Arab disebut dengan *jannah* yang seakar dengan *jin, janin*, yang berarti tersembunyi atau terselubung. Secara istilah, Quraish Shihab mengartikan *jannah* sebagai kawasan yang dipenuhi dengan pepohonan yang tinggi, lebat, sering ada kabut, dan sering hujan yang menyebabkan orang sulit untuk melihatnya. Adapun *jannah* dalam Alquran menurutnya adalah suatu tempat yang sifatnya *gaib*/tersembunyi yang di dalamnya dipenuhi dengan kenikmatan-kenikmatan yang jauh berbeda dari kenikmatan yang ada di dunia. Secara umum surga terletak di alam akhirat, namun secara khusus Quraish Shihab menuturkan meskipun ada riwayat yang mengatakan bahwa terdapat surga di *sidratul muntahā*, tentunya nalar manusia tidak akan menjangkaunya. Surga menurut Quraish Shihab bersifat kekal, walaupun terdapat ayat yang mengatakan surga akan hancur seiring hancurnya langit dan bumi menurutnya jelas bertentangan dengan ayat-ayat lainnya yang mengatakan penghuni surga kekal di dalamnya. Oleh karena itu, Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat tersebut adalah bukti kekuasaan Allah yang berkuasa mengekalkan surga dan berkehendak pula mengubahnya. Surga memiliki beberapa tingkatan yang dalam sebuah hadis dikatakan terdiri dari seratus tingkatan. Quraish Shihab menambahkan adanya tingkatan tersebut tentu surga jauh lebih tinggi daripada neraka. Surga memiliki beberapa nama di antaranya adalah surga Firdaus, ‘Adn, al-Na’īm, al-Ma’wā, Dār as-Salām, Dār al-Muqāmāh, al-Maqāmil Amin, al-Khuld. Quraish

Shihab menuturkan bahwa di surga terdapat pula pepohonan dan buah-buahan yang serupa dari segi penampilan dan penamaanya namun berbeda dari segi kualitas dan kelezatannya daripada di dunia, pohon surga rantingnya terbuat dari emas, buahnya tidak pernah habis walaupun dipetik terus menerus, dan para penghuni surga dapat memetikanya secara dekat. Surga juga menyediakan istana-istana bagi para penghuninya yang dikenal dengan nama *al-Ghurufat*, disediakan pula kemah-kemah, ranjang, dan dipan surga yang terbuat dari emas dan permata, disediakan pula perabotan makan dan minum yang terbuat dari emas dan perak, semua percakapan, seruan di surga tidak ada yang menyakitkan hati ataupun sia-sia, disediakan pula sungai-sungai surga yang terdiri dari air, susu, khar, dan madu yang semuanya dapat dinikmati oleh penghuni surga, pakaian dan perhiasan penghuni surga berupa emas, perak, mutiara, dan sutra, penghuni surga juga disediakan makanan dan minuman sesuai keinginan mereka dan apapun makanan atau minuman yang diharamkan ketika di dunia, tidak berlaku lagi ketika di surga, khamr adalah contohnya. Quraish Shihab menuturkan di surga juga disediakan para pelayan yang senantiasa muda dan selalu siap melayani kebutuhan para penghuni surga. Penghuni surga berada dalam kesibukan yang di antaranya adalah menggauli para bidadari, Quraish Shihab mengatakan ini adalah hanya salah satu dari sekian banyak kesibukan para penghuni surga menikmati kenikmatan yang tak terbatas. Selain itu Quraish Shihab menuturkan bahwa ketika di surga akan bertemu dengan orang-orang yang kita cintai selama di dunia yang sama-sama beriman. Quraish Shihab menuturkan bahwa manusia tidak dapat melihat/menjangkau hakikat Dzat Allah, karena menurutnya bagaimana mungkin sesuatu yang fana' menjangkau sesuatu yang kekal dan tak terbatas kecuali atas kehendak-Nya.

2. Selain yang telah penulis sebutkan di atas, terdapat beberapa keunikan penafsiran M. Quraish Shihab tentang surga di antaranya adalah, *Pertama*, kenikmatan surga adalah bersifat jasmani dan rohani, karena di satu sisi Alquran sering kali menampilkan unsur jasmani dalam menerangkan surga, sementara di sisi lain Quraish Shihab mengatakan bahwa kenikmatan rohani itu lebih nikmat daripada kenikmatan jasmani, selain itu Quraish Shihab menuturkan bahwa yang dibangkitkan kelak adalah ruh bukan *jisim*. *Kedua*, *hūr'īn* bukanlah bidadari, karena menurut Quraish Shihab *hūr'īn* secara susunannya mengandung makna maskulin dan feminim. Selain itu terkait sifat-sifat yang ada dalam *hūr'īn* yang sebelumnya cenderung mengarah ke perempuan, melalui penafsiran *majazi*-nya sifat tersebut menjadi netral. Yang pada akhirnya *hūr'īn* adalah pasangan di surga yang *notabene* bisa jadi laki-laki maupun perempuan. *Ketiga*, Quraish Shihab menafsirkan secara *majazi* dan hakiki mengenai luas surga, secara hakiki surga dikatakan Alquran seluas langit dan bumi. Namun secara *majazi*, ayat tersebut mengandung makna tersirat yang mengajarkan bahwa surga itu luas dan cukup untuk menampung semua orang-orang yang beriman tidak hanya satu aliran atau golongan. *Keempat*, Quraish Shihab berpendapat bahwa yang menyebabkan masuk surga adalah rahmat Allah. Ia tidak menganggap ayat Alquran yang seakan-akan mengatakan surga diberikan atas amal perbuatan dengan hadis Nabi Saw. Yang mengatakan surga adalah rahmat Allah sebagai hal yang bertentangan. Menurutnya, bukan hanya amal pribadi yang berperan dalam proses masuknya surga seseorang, melainkan rahmat Allah yang menggerakkan seseorang untuk beramal tersebut adalah hal berperan penting.

B. Saran

Setelah selesainya penulisan skripsi ini, penulis merasa terdapat beberapa kekurangan yang kiranya dapat dikaji lebih lanjut oleh para pembaca. Karena skripsi ini tidak akan cukup untuk menggambarkan kenikmatan surga yang luar biasa. Pembahasan tentang surga sangatlah menarik, mengkajinya terasa membawa lingkungan eskatologi yang tentunya dilandasi dengan keimanan. Penafsiran M. Quraish Shihab mengenai surga umumnya serta beberapa keunikan penafsirannya khususnya kiranya perlu diperkenalkan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan keimanan.

Demikian apa yang telah penulis paparkan, penulis berharap agar pembahasan ini dapat berkembang tentunya dengan kritik dan saran dari para pembaca. Sehingga berkembangnya pembahasan ini akan menjadikan masyarakat lebih mengenal mengenai penafsiran tentang surga, baik mengenai kenikmatan surga yang bersifat jasmani dan ruhani maupun mengenai penyebab masuknya surga seseorang. Karena sejatinya masih banyak sub-sub bab mengenai surga yang belum tersentuh.